

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era Globalisasi saat ini, paradigma pembelajaran haruslah mengikuti perkembangan, yang dimana semua informasi dapat diakses secara mandiri, luas dan tidak terbatas. Lebih lanjut lagi, dengan munculnya Covid-19 yang dapat diibaratkan sebagai pemicu yang semakin mengantarkan Paradigma pendidikan kepada munculnya banyak pendekatan Pembelajaran yang inovatif dan mengikuti perkembangan zaman. Disinilah transformasi digital terjadi, Pasca Covid-19 Teknologi dianggap sebagai aset besar yang menyediakan peluang belajar bagi seluruh komunitas, dan sektor pendidikan harus berusaha mengadopsi pendekatan inovatif yang menggabungkan interaksi tatap muka dengan virtual (Paul Feldman, 2021, hlm. 39). Salah satu pendekatan tersebut yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, atau biasa disebut *Student centered Learning* (SCL), Pendekatan ini membebaskan peserta didik untuk mempunyai kesempatan dan fasilitas dalam mencari ilmu atau pemahaman mereka sendiri. Maka dari itu, pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, mendalam dan dapat mengembangkan kualitas peserta didik itu sendiri (Ratih purnamasari, dkk 2020).

Model SCL dianggap lebih baik untuk diterapkan sebagai bentuk merdeka belajar bagi siswa supaya bisa berperan aktif dalam proses belajar yang berlangsung. Metode SCL merupakan proses pembelajaran berkelanjutan dari transformasi yang berfokus pada peningkatan dan pemberdayaan siswa untuk mengembangkan kemampuan kritis mereka. Siswa dapat belajar secara individu maupun kelompok untuk mengeksplorasi masalah, menjadi pihak yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran SCL dirancang untuk siswa memiliki kesempatan mengambil peran yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima pengetahuan yang pasif.

Model pembelajaran SCL, menggunakan konsep dialog yang dibawakan Freire menjadikan proses pembelajaran menjadi dua arah dimana guru dan murid menjadi subjek yang aktif (Paulo Freire 1995).

Dalam kelas yang menerapkan SCL, guru menjadi “*guide on the side*”, yang berarti guru menjadi pemandu atau pembimbing pada suatu sisi atau pinggir, sebagai pengganti dari peranya sebagai “*sage on the stage*”, yaitu sebagai hakim/guru pada suatu tangga. Guru membantu siswa untuk menemukan pengertian mereka sendiri dibandingkan memberikan kuliah/ceramah saja dan mengontrol seluruh aktivitas pembelajaran (Weinberger & McCombs; Windschitl dalam Slavin, 2006). Terdapat banyak model-model SCL yang dapat diterapkan di kampus ataupun sekolah. Model tersebut dapat mengarah pada pembelajaran bersama orang lain ataupun pembelaran secara individual, maupun gabungan keduanya. Model tersebut dapat serupa namun menggunakan istilah berbeda.

Model yang mengarah pada pembelajaran bersama orang lain antara lain pembentukan kelompok diskusi untuk memecahkan suatu masalah (problem-based), pembentukan kelompok untuk membuat suatu proyek (project-based), serta peer tutoring (model tutor sebaya). Model yang mengarah pada pembelajaran secara individual antara lain pemberian tugas atau pekerjaan rumah secara individu, membuat rangkuman hasil belajar, dan membuat refleksi setelah belajar (Nayanika Singh, 2011, hlm. 279).

Model SCL idealnya juga mengarah pada *experiential learning*. Siswa melakukan aktivitas yang mengarahkannya pada penemuan informasi atau makna tertentu serta memandu siswa mencapai pemahaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, kuliah dan dialog interaktif, melakukan eksperimen di kelas dengan menggunakan berbagai media serta memberikan games yang memiliki relevan.

Berdasarkan pemahaman teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Metode pembelajaran SCL merupakan upaya proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana para siswa diharuskan untuk berkolaborasi antar teman sejawat & guru sebagai salah satu sumber belajarnya. Serta dapat memanfaatkan fasilitas teknologi untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah didapatkan sebelumnya.

Dalam melaksanakan pendekatan SCL pada kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peran untuk mengorganisasi dan memfasilitasi peserta didiknya, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Dalam hal ini, fenomena unik yang peneliti temukan di SMAN 1 Bandung yaitu adalah cara guru dan siswa secara intens bersama-sama terlibat (*engage*) lewat *system E-learning* Bernama *e-LMU App* yang tersedia & Salah satu cara yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan Manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru, dimana praktik dan strategi kerja guru diarahkan untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal adalah pembinaan perilaku peserta didik, pemberian reward dan punishment, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, dan penetapan norma kelompok yang produktif, dengan ini didalamnya mencakup manajemen peserta didik dan fasilitas.

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal dalam merangsang peserta didik untuk selalu belajar, selain itu juga memberikan stimulus yang dilakukan oleh guru agar peserta didik selalu aktif didalam kegiatan pembelajaran. Maka, menciptakan lingkungan kelas yang produktif merupakan pengaturan kelas yang baik sebagai hasil dari manajemen kelas.

Untuk mencapai tujuan manajemen kelas yang efektif, guru perlu menerapkan beragam metode pembelajaran dan fasilitas pendukung, salah satunya adalah menerapkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pengelolaan kelas. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memperkaya proses manajemen kelas atau pengelolaan kelas. Kegunaan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pengelolaan kelas membantu guru untuk mengelola sumber-sumber teknologi sebagai peralatan dan metode. Salah satunya dalam membuat pengelolaan kelas atau penataan kelas, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, melakukan komunikasi kepada peserta didik, dengan menguasai teknologi, informasi, dan komunikasi guru akan mudah mengembangkan bahan ajar dengan pemilihan media yang cocok untuk mata pelajaran,

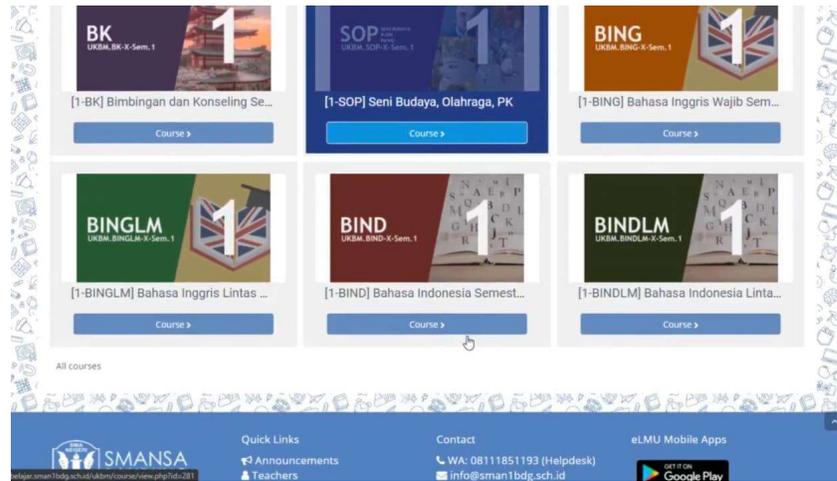
seperti mendesain strategi pembelajaran agar mudah dipahami (Pujirianto dalam Fatiha nuraini 2020).

Lebih Lanjut lagi, berdasarkan studi pendahuluan terkait transformasi digital dalam dunia Pendidikan, pada Bulan Maret tahun 2020, setiap perguruan tinggi di Britania Raya (UK) beralih dari pengajaran hampir sepenuhnya tatap muka di kampus menjadi sepenuhnya daring. Dalam waktu tiga minggu, model yang telah berusia berabad-abad berubah secara drastis, siap menghadapi masa perkuliahan baru. Di banyak aspek, ini merupakan keberhasilan luar biasa - para mahasiswa diajari secara massal, memiliki akses ke sebagian besar kebutuhan mereka. Dosen-dosen yang sebelumnya enggan menghadapi kemajuan teknologi akhirnya mengajar secara daring menggunakan Microsoft Teams atau Zoom dengan mahasiswa mereka. Banyak dosen menemukan cara baru yang luar biasa untuk menggunakan teknologi ini dalam berinteraksi dengan mahasiswa, memungkinkan mereka untuk berinteraksi satu sama lain, dan benar-benar meningkatkan pengajaran tradisional mereka (Paul Feldman, 2021, hlm. 39).

Sehubungan dengan Hal tersebut, jika dikaitkan dengan pelaksanaan manajemen kelas berbasis *Information, Communication & Technology*, hal ini merupakan salah satu aspek transformasi di dunia Pendidikan, Manajemen kelas konvensional yang beralih menggunakan basis ICT dalam pelaksanaannya memiliki banyak manfaat dalam proses pengelolaan pembelajaran di sekolah. Khususnya pada metode pembelajaran *Student centered learning* (SCL). Maka dari itu, sudah seharusnya setiap sekolah menerapkan manajemen kelas berbasis ICT sesuai dengan kapasitas dan kesiapan serta kemampuan masing-masing sekolah. Karena Kualitas pembelajaran akan optimal jika proses pembelajaran dilakukan terpusat oleh siswa terpusat (tidak berpusat pada guru). Proses pembelajaran juga harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Dalam hal ini, penerapan manajemen kelas berbasis ICT yang didalamnya juga termasuk pengelolaan proses pembelajaran, seharusnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadikan pembelajaran bersifat kontekstual, dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan tidak kaku.

Salah satu sekolah yang mencoba menerapkan hal tersebut adalah SMAN 1 Bandung. Hal ini berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui *internet research* & wawancara dengan beberapa narasumber (1 staff kurikulum & 2 guru kelas X) pada tanggal 10 Februari 2023. Dalam wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa SMAN 1 Bandung merupakan sekolah yang sudah berbasis ICT sebagai basis utama dalam melaksanakan manajemen sekolah, hal tersebut didukung oleh tersedianya fasilitas ICT berbentuk aplikasi yang sudah terintegrasi dengan beberapa aspek manajemen sekolah seperti kesiswaan, kurikulum, dan tata usaha. Aplikasi tersebut bernama E-SMANSA App yang dimana semua informasi yang berkaitan dengan seluruh layanan SMANSA dapat diakses secara mudah. Selain itu, dalam aspek akademik & pembelajarannya, SMANSA sudah melalui transisi dari kurikulum 2013 beralih ke kurikulum merdeka (Yang baru diimplementasikan oleh kelas X) kurikulum merdeka melibatkan pendekatan *Student centered learning* karena didalamnya terdapat model-model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif & kreatif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dan optimal. Selain itu untuk fasilitas pendukung manajemen kelas berbasis ICT juga sudah menggunakan E-Learning yang bernama eLMU. eLMU (E-learning Environment for UKBM) merupakan salah satu aplikasi yang diusung oleh SMANSA untuk memfasilitasi pembelajaran Online berbasis Moodle yang mempunyai manajemen sistem pembelajaran efektif & juga fleksibel (dapat diakses dimana saja dan kapan saja oleh para siswa maupun guru) selain itu, aplikasi ini juga mendukung UKBM (Unit kegiatan belajar mandiri) berbasis kurikulum SKS untuk siswa. Dalam hal ini, para siswa harus menyelesaikan & menuntaskan seluruh proses pembelajaran yang terdapat dalam UKBM. Didalam sistem aplikasi UKBM tersebut, guru juga dapat mengakses & memonitor *learning completion* dari masing-masing siswa. Jadi, guru dapat mengetahui siswa mana yang mempunyai proses belajar yang cepat & siswa mana yang cenderung lambat dalam mencapai proses pembelajarannya. Selain itu, aplikasi Elmu Juga mempunyai fitur-fitur pendukung *online learning*:

1. *Course* atau UKBM dari setiap mata pelajaran baik dari semester 1 sampai dengan semester 6. Yang di mana di setiap *course* ini, guru dapat melihat *activity completion* atau progress pengerjaan tugas dari setiap siswa.



Gambar 1. 1 Course UKBM

Nama akhir	Semua	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z
Halaman: 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 (Selanjutnya)																											
Yicon Pembelajaran PAI Kelas X																											
Mulai UKBM 1: Identitas UKBM																											
UKBM 1: Materi Pendahuluan																											
UKBM 1 KB 1: Memaknai ...																											
UKBM 1 KB 2: Memaknai ...																											
UKBM 1 KB 3: Memaknai Al-Mu...																											
UKBM 1: Refleksi Pemahaman ...																											
UKBM 1: Latihan Soal																											
UKBM 1: Evaluasi Diri																											
UKBM 1: Baca Dulul ...																											
UKBM 1: Ulangan																											
Mulai UKBM 2: Identitas UKBM																											
UKBM 2: Materi Pendahuluan																											
UKBM 2 KB 1: Makna Aurat, ...																											
UKBM 2 KB 2: Pentingnya ...																											
UKBM 2 KB 3: Menerapkan ...																											
UKBM 2: Refleksi Pemahaman ...																											
UKBM 2: Latihan Soal																											
UKBM 2: Evaluasi Diri																											
UKBM 2: Baca Dulul ...																											
UKBM 2: Ulangan																											
Mulai UKBM 3: Identitas UKBM																											
UKBM 3: Materi Pendahuluan																											
UKBM 3 KB 1: Pengertian ...																											
UKBM 3 KB 2: Dalil Quran ...																											
UKBM 3 KB 3: Menerapkan ...																											
UKBM 3: Refleksi Pemahaman ...																											
UKBM 3: Latihan Soal																											
UKBM 3: Evaluasi Diri																											
UKBM 3: Baca Dulul Sebelum ...																											
UKBM 3: Ulangan																											
Mulai UKBM 4: Identitas UKBM																											
UKBM 4: Materi Pendahuluan																											
UKBM 4 KB 1: kedudukan ...																											
UKBM 4 KB 2: Pengertian dan...																											
UKBM 4 KB 3: Pengertian dan...																											
UKBM 4: Refleksi Pemahaman ...																											
UKBM 4: Latihan Soal																											

Gambar 1. 2 Activity Completion

2. *Logs (history)*. *Logs* merupakan rekam jejak digital dari setiap akses course yang dilakukan oleh siswa. Fitur ini dapat dimanfaatkan pula oleh

guru sebagai data absensi. Dalam fitur ini terdapat tanggal serta waktu akses, nama siswa, IP, serta *activity objective* dari setiap siswa.

Waktu	Nama lengkap	Affected user	Event context	Component	Nama kegiatan	Keterangan	Origin	Alamat IP
21 September 2020, 01:29	Rijki Ramdani, S.Pd. [Guru]	-	Kursus: [1-PAIBP] Pendidikan Agama Islam Semester 1	Sistem	Course telah dilihat	The user with id '3' viewed the course with id '158'.	web	36.79.251.209
21 September 2020, 00:57	Dani Satryadi Ramadhan 23 X IPS 3	-	Kursus: [1-PAIBP] Pendidikan Agama Islam Semester 1	Sistem	Course telah dilihat	The user with id '2311' viewed the course with id '158'.	web	118.99.118.136
21 September 2020, 00:52	Farad Darmawan 23 X MIPA 1	-	Kursus: [1-PAIBP] Pendidikan Agama Islam Semester 1	Sistem	Course telah dilihat	The user with id '2053' viewed the course with id '158'.	web	180.245.164.115
21 September 2020, 00:51	Rijki Ramdani, S.Pd. [Guru]	-	Kursus: [1-PAIBP] Pendidikan Agama Islam Semester 1	Sistem	Course telah dilihat	The user with id '3' viewed the course with id '158'.	web	36.79.251.209

Gambar 1. 3 Riwayat Aktivitas belajar siswa (*Activity logs*)

3. *Grade/nilai*. Dalam fitur ini, guru ataupun siswa dapat melihat nilai setiap pelaksanaan UKBM, nilai-nilai tersebut merupakan hasil dari quiz, *assignment & lesson* yang sudah dicapai oleh siswa. Selain itu, guru juga dapat mengunduh/*download* nilai dari setiap siswa.

Butir nilai	Bobot terhitung	Nilai	Nilai huruf	Umpun balik	Sumbangsih terhadap total kursus
[1-PAIBP] Pendidikan Agama Islam Semester 1					
UKBM 1 Asmaul Husna					
UKBM 1 KB 1: Menafsirkan Asma'ul Husna	25,00 %	82,00	B-		20,50 %
UKBM 1 KB 2: Memaknai Al-Karim, Al-Wakil dan Al-Matin	25,00 %	80,00	B-		20,00 %
UKBM 1 KB 3: Memaknai Al-Mu'min, Al-Adl, Al-Akhir, dan Al-Jami'	25,00 %	84,00	B		21,00 %
UKBM 1: Latihan Soal	25,00 %	100,00	A		25,00 %
UKBM 1: Ulangan	0,00 % (Kosong)	-	-		0,00 %
Σ Jumlah UKBM 1 Asmaul Husna	100,00 %	346,00	B		-
UKBM 2 Berbusana Muslim					
UKBM 2 KB 1: Makna Aurat, Jilbab dan Busana Muslimah	0,00 % (Kosong)	-	-		0,00 %
UKBM 2 KB 2: Pentingnya Berbusana Muslim	0,00 % (Kosong)	-	-		0,00 %

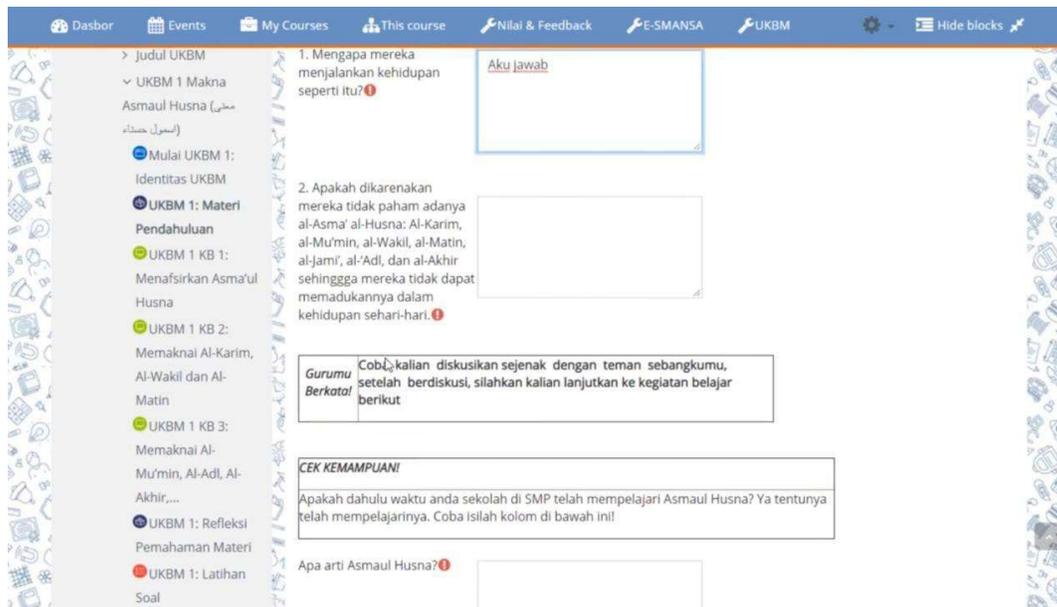
Gambar 1. 4 Grade/Nilai siswa per UKBM

4. *Vcon (video conferences)*

The screenshot shows the eLMU LMS interface for the course 'UKBM.PAIBP-X-Sem.1'. The page title is 'UKBM PAI KELAS X SEMESTER 1' with the course ID 'UKBM.PAIBP-X-Sem.1'. The navigation menu includes 'Dasbor', 'Events', 'My Courses', 'This course', 'Nilai & Feedback', 'E-SMANSA', and 'UKBM'. The course content is organized into blocks, including 'Judul UKBM', 'Pengumuman', 'Vicon Pembelajaran PAI Kelas X', and 'UKBM 1 Makna Asmaul Husna (معنى اسماء حسناء)'. The course information section indicates the subject is 'Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti', the semester is '1 (Satu)', and the basic competencies are '3.3 dan 4.3'.

Gambar 1. 5 Vcon

5. Authentic Assessment by Essay



Gambar 1. 6 Penilaian Autentik dengan Essay

6. Refleksi Pemahaman Materi



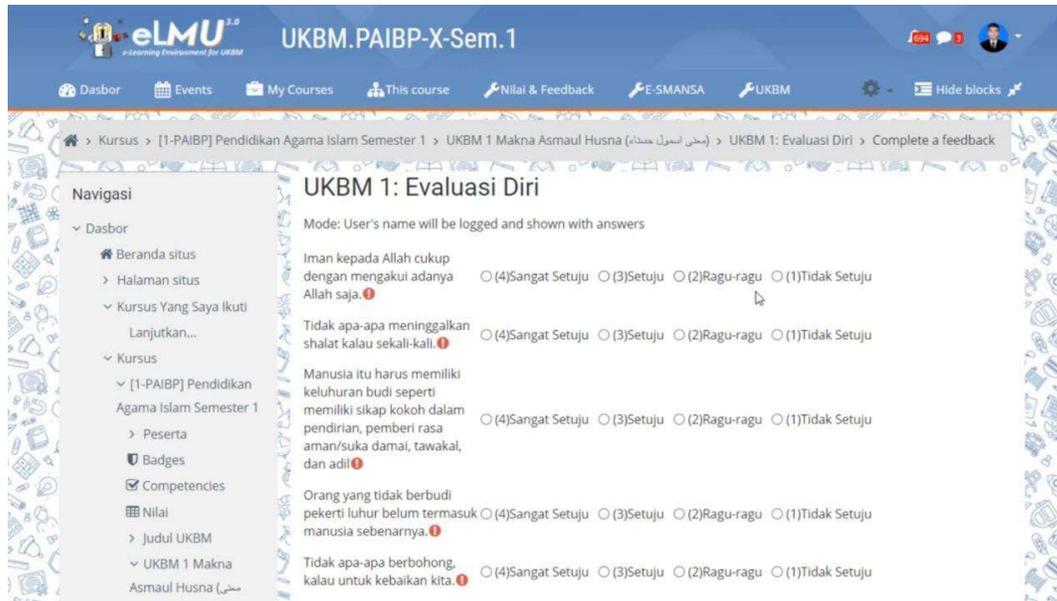
Gambar 1. 7 Refleksi pemahaman materi

Gracelle Pinku, 2023

PENGARUH MANAJEMEN KELAS BERBASIS ICT TERHADAP PENERAPAN STUDENT CENTERED LEARNING DI SMAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Evaluasi Diri



Gambar 1. 8 Evaluasi Diri dengan kuisioner

Selain itu, Sekolah ini memiliki visi & misi yang berkaitan dengan wawasan serta pelayanan berbasis ICT.

Visi: “Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, berprestasi, dan berwawasan lingkungan menuju perkembangan abad 21”

Misi: “Menerapkan sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), membudayakan kegiatan literasi, mengembangkan sikap mandiri serta berjiwa kewirausahaan, dan menerapkan pembelajaran abad 21”.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pelaksanaan manajemen kelas berbasis ICT dalam proses pembelajaran *Student centered learning* di SMAN 1 Bandung.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Adanya pembatasan suatu masalah ini yaitu untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran dalam pokok permasalahan agar penelitian lebih terarah dan dapat memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Untuk memudahkan dan membatasi permasalahan dalam penelitian ini, maka dibagi dua dalam penyusunan batasan masalah secara konseptual dan kontekstual.

a. Batasan Konseptual

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yang akan diteliti. Yaitu:

(1) Manajemen kelas berbasis ICT. Dalam variabel ini, peneliti mengelaborasi dari beberapa teori agar tetap relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan asumsi dasar Vern & Louis Jones (2012, hlm. 20) tentang manajemen kelas, sedikitnya mempunyai 6 prinsip dasar tentang manajemen ruang kelas. Prinsip tersebut diantaranya:

1. Keinginan menciptakan lingkungan ruang kelas aman & nyaman oleh siswa
2. Instruksi efektif
3. Rasa kepemilikan siswa
4. Pengembangan keahlian (perilaku baru) atau perubahan sikap siswa
5. Kerjasama (kolaborasi) dalam mengatur *setting class*
6. Perhatian terhadap Kebutuhan siswa.

Prinsip tersebut penulis kaitkan dengan teori H. Munir (2009, hlm. 100) yang mengemukakan kemahiran atau kompetensi yang diperlukan oleh peserta didik dalam menggunakan computer & software untuk mendukung manajemen kelas berbasis ICT untuk dimasukkan kedalam indicator variabel:

1. Pengetahuan tentang komputer dan bagaimana mengoperasikannya.
2. Kemampuan mengoperasikan software yang digunakan

3. Pemahaman tentang operasi dan peraturan keselamatan
4. Pengetahuan tentang hal-hal yang perlu dilakukan apabila timbul masalah Selama menggunakan komputer

(2) *Student centered learning*. Nayanika Singh (2011, hlm. 278) mengemukakan 5 prinsip pendekatan SCL:

1. *Active learning & authentic assesment* (pembelajaran aktif & asesmen yang otentik)
2. *Teacher as a facilitator* (guru sebagai fasilitator)
3. *Collaborative & integrated learning* (pembelajaran kolaboratif & terintegrasi)
4. *Meta cognition (high order thinking skills)* yang mencakup 3 aspek: pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedur, pengetahuan kondisional
5. *Role of technology* (peran teknologi).

b. Batasan Kontekstual

Secara kontekstual Objek dalam penelitian ini yaitu siswa di SMAN 1 Bandung. Dan beberapa guru jika dibutuhkan untuk mendapatkan data pendukung. Adapun data yang di perlukan ialah sebaran angket yang berisikan berbagai pertanyaan, sebagai alat untuk mempeloreh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen kelas berbasis ICT di SMAN 1 Bandung?
2. Bagaimana penerapan SCL di SMAN 1 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen kelas berbasis ict terhadap penerapan SCL di SMAN 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai Pengaruh manajemen kelas berbasis ICT terhadap penerapan SCL di SMAN 1 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adanya tujuan khusus pada penelitian ini, antara lain :

- a. Mengetahui manajemen sekolah berbasis ICT di SMAN 1 Bandung.
- b. Mengetahui penerapan SCL di SMAN 1 Bandung.
- c. Mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kelas berbasis ICT terhadap penerapan SCL di SMAN 1 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan khususnya mengenai manajemen kelas berbasis ICT. Menjadi sumber bahan yang penting bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian secara lebih luas dan mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

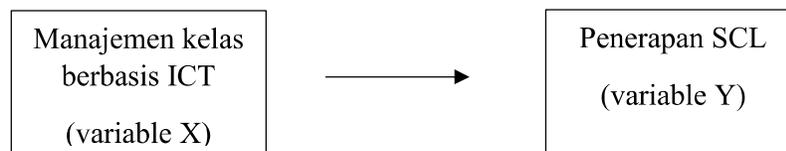
Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta wawasan dalam manajemen kelas berbasis ICT pada pembelajaran SCL.
- b. Bagi Lembaga, menjadi sumber referensi dan informasi/masukan mengenai implementasi manajemen kelas berbasis ICT.

- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen kelas berbasis ICT dan perencanaan pembelajaran.

1.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Alternatif (Ha) : terdapat pengaruh dari manajemen kelas terhadap penerapan SCL

Hipotesis Nol (Ho) : tidak terdapat pengaruh dari manajemen kelas terhadap penerapan SCL.

1.6 Asumsi dasar penelitian

Manajemen kelas berbasis ICT dianggap mempengaruhi penerapan *student centered learning*, sehingga penerapan *student centered learning* diharapkan lebih efektif dan optimal. Manajemen kelas berbasis ICT memberikan akses yang mudah dan cepat pada informasi dan sumber belajar, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, dan guru dapat memfasilitasi proses belajar dengan lebih efektif. Hal ini mempermudah penerapan *student centered learning*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan & partisipasi belajar peserta didik.